

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan:

1. Intensitas penyakit busuk buah lebih tinggi pada kerapatan SPH 200 dengan rata-rata intensitas penyakit 25,1 % dengan estimasi kehilangan hasil 12,31 %, sedangkan SPH 160 intensitas penyakit rata-rata 14,34 % dengan estimasi kehilangan hasil 8,62 %.
2. Produksi lebih tinggi pada kerapatan SPH 160 yaitu 1.802 kg/ha/bulan (BJR 10,97) dibandingkan dengan SPH 200 yaitu 1.674 kg/ha/bulan (BJR 9,82).

5.2 Saran

1. Perlu dilakukan kajian terhadap jarak tanam kelapa sawit, terutama pada SPH 200 tahun tanam 2010 (TM 11) mulai terjadi penurunan produksi yang seharusnya masih dalam masa produksi puncak. Hal ini diprediksi akibat kerapatan yang tinggi selain terjadinya kompetisi air, hara dan cahaya matahari, juga terjadi serangan penyakit busuk buah, maka disarankan untuk melakukan penjarangan.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut penyebaran penyakit busuk buah dan pengendaliannya.